

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH*, DAN
MUDHARABAH TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**ANDRIANSYAH KUNCORO AWIB
NIM 112231014**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2016**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN
MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

SKRIPSI

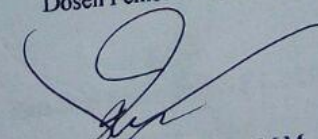
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ANDRIANSYAH KUNCORO AWIB
NIM 112231014

Surakarta, 03 Januari 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP 19850301 201403 1 003

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN
MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

SKRIPSI


Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ANDRIANSYAH KUNCORO AWIB
NIM 112231014

Surakarta, 22 Februari 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Biro Skripsi


Rais Sani Muharjami, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANDRIANSYAH KUNCORO AWIB
NIM : 11.22.3.1.014
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH*, DAN *MUDHARABAH* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 03 Januari 2017



Andriansyah Kuncoro Awib

Agung Abdullah, S.E., M.M.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Andriansyah Kuncoro Awib

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Andriansyah Kuncoro Awib NIM : 11.22.3.1.014 yang berjudul :

“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015”.

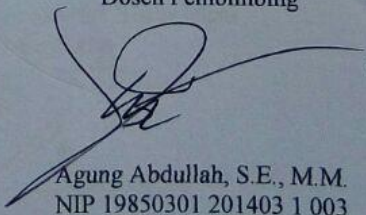
Sudah dapat dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqsyahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 03 Januari 2017
Dosen Pembimbing



Agung Abdullah, S.E., M.M.
NIP 19850301 201403 1 003

PENGESAHAN

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN
MUDHARABAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2011-2015)

Oleh :

ANDRIANSYAH KUNCORO AWIB
NIM 112231014

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2017 / 26 Rabiul Akhir 1438 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :


Penguji 1 (Merangkap Ketua Sidang)
Muhammad Endy Saputro, M.A.
NIP. 19800905 201503 1 003

Penguji 2
Mohamad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

Penguji 3
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta


Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D.
NIP : 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan“
(QS. Ali ‘Imran: 130)

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan”
(QS. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

1. Bapakku, Drs. Hery Sutopo, MM dan Almarhumah Ibuku, Indang Ratna B. Ac. Semoga karya yang sederhana ini mampu memberikan sedikit kebanggaan untuk Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Adikku, Hasbi Alarsi. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik untukku.
3. Partner terbaik, Musyarofah. Terimakasih atas segala kesabaran, doa dan dukungan selama ini.
4. Semua sahabat-sahabat yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
5. Teman seperjuangan selama di IAIN Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I, Dosen pembimbing akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Agung Abdullah, S.E., M.M., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas do'a, cinta, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2011 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 03 Januari 2017

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of murabahah, musharaka, and mudharabah financing to return on asset. The population in this study used all financial reports of PT. Bank Muamalat Indonesia and PT. Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

The dependent variable from this study is the return on asset. The independent variable include: murabahah, musharaka, and mudharabah financing. The method used is quantitative research method. The method of data analysis used is multiple regression linier analysis.

The results of this study show that murabahah financing have significant effect on return on asset, musharaka financing have not significant effect on return on asset, and mudharabah financing have not significant effect on return on asset.

Keywords: murabahah financing, musharaka financing, mudharabah financing and return on asset.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Return on Asset*. Variabel independen meliputi: pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk metode analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: Pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan *return on asset*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	11
 BAB II	
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	14
1. Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA)	14
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	15
2.1.2. Pembiayaan	17
1. Pengertian Pembiayaan.....	17

2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menilai Pengajua Pembiayaan	18
3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	18
4. Jenis-Jenis Pembiayaan.....	19
2.1.3. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	21
1. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	21
2. Jenis-jenis <i>Murabahah</i>	23
3. Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i>	23
4. <i>Murabahah</i> Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 04/DSNMUI/2000 Tentang <i>Murabahah</i>	25
2.1.4. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	28
1. Pengertian Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	28
2. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	28
3. Objek Akad Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	29
2.1.5. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	31
1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	31
2. Macam-Macam Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33
3. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33
4. Teknis Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	34
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	36
2.3 Kerangka Berfikir Penelitian	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III	
METODE PENELITIAN	42
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian	42
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.4 Data dan Sumber Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Variabel Penelitian	46
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Teknik Analisis Data	47
BAB IV	
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	55
4.1.1. PT. Bank Muamalat Indonesia	55
4.1.2. PT. Bank Syariah Mandiri.....	57

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	59
4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Multikolinieritas	60
3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
4. Uji Autokorelasi.....	62
4.2.2. Uji Ketepatan Model.....	63
1. Uji F	63
2. Uji Koefisien Determinasi	63
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.2.4. Uji t	66
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	68
BAB V	
PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Komposisi Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah.....	4
Tabel 1.2 : Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah di Indonesia	6
Tabel 1.3 : ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.....	7
Tabel 4.1 : Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Table 4.2 : Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	61
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.5 : Hasil Uji F	63
Tabel 4.6 : Hasil Uji <i>Koefisien Determinasi (R²)</i>	64
Tabel 4.7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
Table 4.8 : Hasil Uji Signifikansi (Uji t).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3: Kerangka Berfikir	38
Gambar 3.1: Uji F	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian.....	78
Lampiran 2	: Data Penelitian	79
Lampiran 3	: Hasil Uji Normalitas	81
Lampiran 4	: Hasil Uji Multikolinieritas	82
Lampiran 5	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Lampiran 6	: Hasil Uji Autokorelasi	84
Lampiran 7	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Lampiran 8	: Distribusi Nilai t_{tabel}	86
Lampiran 9	: Distribution Tabel Nilai $F_{0,05}$	87
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	88

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau yang lebih dikenal dengan Bank Syariah, merupakan bank yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bank, Bank Islam memiliki fungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, selain itu juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Muhammad, 2009: 4).

Hadirnya bank syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan semakin membaik. Hal ini ditandai dengan hadirnya produk-produk yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif. Akan tetapi, kebanyakan bank syariah masih mengedepankan produk dengan akad jual beli, diantaranya adalah *murabahah* dan *al-bai' bitsaman ajil*. Padahal sebenarnya bank syariah memiliki produk unggulan yang merupakan produk khas dari bank syariah yaitu *al-musyarakah* dan *al-mudharabah* (Muhamad, 2001: 39).

Bank-bank syariah lebih banyak menawarkan produk *murabahah*. Keunggulannya *murabahah* yaitu suatu sistem jual beli, dimana pihak pembeli karena satu dan lain hal, tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukannya dari pihak penjual, sehingga ia memerlukan perantara untuk bisa membeli dan mendapatkannya. Si perantara biasanya menaikkan harga sekian persen dari harga

aslinya. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank Islam karena nyaris tanpa resiko (Fadhila, 2015: 66).

Menurut Ascarya (2007: 81), *murabahah* adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan *murabahah*, karena produk pembiayaan *murabahah* lebih mudah diterapkan. Produk pembiayaan *murabahah* tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan *murabahah* (Wartoyo, 2013: 4).

Berbeda dengan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang cukup rumit, berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shohibul maal* dengan *mudharib*. Selain itu, keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh *mudharib* dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* merupakan kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Dalam pembiayaan *musyarakah*, masing-masing pihak menyertakan

modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara *shahibul maal* yaitu pihak yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi *mudharib*. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Mudharabah dan *musyarakah* dianggap sebagai pembiayaan berisiko tinggi dikarenakan memiliki tiga kendala yaitu: pertama; *money circulation*, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sektor riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.

Kedua; *adverse selection*, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah*, dan sebaliknya, kebanyakan pebisnis dengan resiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad *mudharabah* sumber pembiayaannya.

Ketiga; *moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam hal ini biasanya pengusaha membuat dua

pembukuan, dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Mua'llim, 2004: 56).

Berikut ini adalah data mengenai komposisi pembiayaan bank umum syariah periode 2011-2015 :

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah
Periode 2011-2015

Akad	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Mudharabah</i>	10.229	12.023	13.625	14.354	14.906
<i>Musyarakah</i>	18.960	27.667	39.874	49.387	54.033
<i>Murabahah</i>	56.365	88.004	110.565	117.371	117.777

www.bi.go.id, 2016.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan bank umum syariah periode 2011-2015 mengalami peningkatan. Pembiayaan terbesar terjadi pada akad *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Untuk pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2011 ke 2015 mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yang drastis.

Berdasarkan data di atas, pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai asset yang paling besar. Semakin banyaknya porsi pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah akan memunculkan anggapan bahwa Bank Umum Syariah sama dengan bank konvensional, hanya ada perbedaan dari kata kredit ke pembiayaan. Seharusnya dominasi porsi pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dari sisi pembiayaan mulai dikurangi untuk direlokasikan ke pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Dari data di atas dapat dilihat kecenderungan bahwa masyarakat lebih memilih pembiayaan *murabahah* yang bersifat produktif. Kecenderungan tersebut terjadi hampir di seluruh bank syariah baik dalam maupun luar negeri. Hal ini karena model pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko relatif tinggi akibat adanya masalah ketidakpastiaan pendapatan keuntungan (*return*) dan masalah *klasik principle-agent*. Sehingga menyebabkan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut (Siregar, 2002: 67).

Pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Sehingga profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya (Oktriani, 2012).

Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada. Secara kuantitatif kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Oktriani, 2012).

Menurut Rivai (2006: 157), ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut ini data pertumbuhan asset bank syariah di Indonesia:

Tabel 1.2
Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah di Indonesia
(dalam Jutaan Rupiah)

BANK	2011	2012	2013	2014
BNI Syariah	8.466.887	10.645.313	14.708.504	19.492.112
Mega Syariah	5.564.662	8.163.668	9.121.576	7.042.486
Muamalat	32.479.506	44.205.554	53.723.979	62.413.310
Syariah Mandiri	48.671.950	54.229.395	63.965.361	66.942.422

www.bi.go.id, 2016.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat pertumbuhan asset bank umum syariah dari tahun 2011-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 Bank Mega Syariah menempati asset yang paling rendah jika dibandingkan dengan BNI Syariah, Muamalat, dan Syariah Mandiri. Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki nilai aset yang besar dibandingkan dengan BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menggunakan Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian karena memiliki nilai aset yang besar.

Return On Asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan pada penilaian *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119). Berikut data ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015:

Tabel 1.3
ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2011-2015

Tahun	ROA (dalam %)	
	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Syariah Mandiri
2011	1.52	1.95
2012	1.54	2.25
2013	0.50	1.53
2014	0.17	0.17
2015	0.20	0.56

www.bi.go.id, 2016.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,54% dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan sebesar 2,25%. Pada tahun 2013 dan 2014 *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,50% dan 0,17%. Kemudian pada tahun 2015 *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia naik sebesar 0,20%.

Hal ini juga dialami oleh PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2013 dan 2014 *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 1,53% dan 0,17%. Kemudian pada tahun 2015 *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,56%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Return on Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruh *murabahah*,

musyarakah, dan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015), menunjukkan bahwa *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Emha (2014), menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Muamalat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012), menunjukan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah* dan profitabilitas setiap tahunnya fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan, pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Objek penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2011-2015. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan

Mudharabah terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Semakin banyak porsi pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah akan memunculkan anggapan bahwa Bank Umum Syariah sama dengan bank konvensional, hanya ada perbedaan dari kata kredit ke pembiayaan.
2. Pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar.

1.3. Batasan Masalah

Bermula dari uraian yang telah dipaparkan di atas, melihat wacana mengenai sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba atau profitabilitas merupakan pembahasan yang luas. Maka penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya kepada *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Penyaluran dana pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia terdiri dari: *murabahah*, *istisna'*, *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah*, dan *qard*. Peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil variabel pembiayaan *murabahah*,

musyarakah, dan *mudharabah* dan *Return on Asset (ROA)* karena variabel pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* memiliki nilai yang paling besar diantara variabel pembiayaan yang lain.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, kemudian pembahasan akan merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Pihak PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

2. Pihak Akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan referensi terhadap ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah khususnya berkaitan dengan pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* dan *Return on Asset* (ROA).

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian dan menjadi kerangka pemikiran yang menjelaskan latar belakang masalah yang menguraikan *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Identifikasi masalah berisi berbagai masalah yang relevan yang mana di dalamnya mewakili dari beberapa variabel yang diteliti. Batasan masalah menunjukkan fokus obyek yang diteliti.

Rumusan masalah yang menanyakan bagaimana pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai sesuai latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Sistematika penulisan penelitian mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Isi dari bab ini adalah kajian teori yang mencakup teori bank syariah, *Return On Assets* (ROA) pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbandingan kesesuaian penelitian. Kerangka berfikir merupakan penjelasan secara singkat tentang permasalahan yang diteliti dan hipotesis merupakan pertanyaan yang disimpulkan dari berbagai penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, penjelasan definisi operasional variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*, maupun variabel independen pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Penjelasan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik menggunakan uji asumsi klasik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menguraikan tentang gambaran umum penelitian. Penjelasan hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Penjelasan hasil uji ketepatan model dengan uji F, dan uji determinasi. Penjelasan analisis regresi linier berganda. Penjelasan uji signifikan menggunakan uji t, serta pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Return on Asset (ROA)*

1. Pengertian *Return on Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Syahyunan, 2004: 85).

Menurut Rivai (2006: 157), ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2009: 118)

Menurut Munawir (2002: 269), ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Arifin, 2003: 64):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan asset (Taswan, 2010: 165).

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan *Return on Asset* ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001: 89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya (Brigham dan Houston, 2001: 81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- 2) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- 3) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih;

- 4) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- 1) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- 2) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- 3) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang di *lease* dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

2.1.2. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 67).

Menurut Muhamad (2004: 7), pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menilai Pengajuan Pembiayaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

- a. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- b. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- e. *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah (Ali, 2008: 49).

3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Menurut pemikiran Muhammad dalam Permata (2014: 35), tujuan pembiayaan ini yaitu:

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan tiga prinsip utama, yaitu:

- a. Prinsip pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat.
- b. Prinsip pengawasan melekat (*built in control*), di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
- c. Prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat (Arifin, 2009: 257-259).

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut (Antonio, 2001: 160-161):

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu pembiayaan modal kerja (pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan) dan pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah mencakup beberapa macam sebagai berikut:

- 1) *Al-murabahah*, yaitu adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati bersama.
- 2) *Bai'as-salam (in front payment sale)*, yaitu pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.
- 3) *Bai' al-istishna*, yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang, dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang kemudian berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya pada pembeli akhir.
- 4) *Al-mudharabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan dana seluruh (100%) modal, sedangkan

pihak lainnya (*mudharib*) menjadi pengelola. Keuntungan atas usaha bersama tersebut dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian bukan akibat kelalaian *mudharib* akan ditanggung oleh pemilik modal (*shahibul mal*).

- 5) *Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/prestise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 6) *Musyarakah mutanaqishah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan secara bertahap salah satu pihak (bank) menurunkan jumlah partisipasinya.
- 7) *Ijarah*, bank syariah yang mengoperasikan *ijarah* dapat melakukan *leasing*, baik operational *lease* maupun *financial lease*. Akan tetapi pada umumnya, bank-bank syariah lebih banyak melaksanakan *financial lease with purchase option* atau *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik*, yaitu akad sewa menyewa yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan dari pihak bank kepada nasabah dengan cara hibah maupun janji untuk melakukan jual beli diakhir masa sewa (Antonio, 2001: 171-174).

2.1.3. Pembiayaan *Murabahah*

1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Widodo (2010: 19), *murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang

disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail, 2011: 138).

Murabahah adalah suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20% (Karim, 2003: 103).

Menurut Arifin (2000: 200), *murabahah* adalah jual-beli di mana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Aplikasi dalam lembaga keuangan: pada sisi aset, *murabahah* dilakukan antara nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, dengan harga dan keuntungan disepakati di awal. Pada sisi liabilitas, *murabahah* diterapkan untuk deposito, yang dananya dikhususkan untuk pembiayaan *murabahah* saja.

Menurut Ascarya (2007: 81), *murabahah* adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

Oleh karena itu, *murabahah* tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui *murabahah* hanya dalam hubungannya dengan transaksi pembayaran di perbankan syariah, tetapi tidak memahami Fikih Islam (Ascarya, 2007: 81).

2. Jenis-jenis *Murabahah*

Murabahah digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. *Murabahah* berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. *Murabahah* yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Adapun *murabahah* yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.
- b. *Murabahah* tanpa pesanan, *murabahah* ini termasuk jenis *murabahah* yang bersifat tidak mengikat. *Murabahah* ini dilakukan tidak melihat ada yang memesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual (Riza, 2012: 145-146)

3. Rukun dan Syarat *Murabahah*

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu (Ascarya, 2007: 82):

- a. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang;
- b. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga); dan
- c. *Shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Beberapa syarat pokok *murabahah*, antara lain sebagai berikut:

- a. *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- b. Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk *lumpsum* atau persentase tertentu dari biaya.
- c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan *margin* keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa, tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. *Margin* keuntungan yang diminta itulah yang meng-*cover* pengeluaran-pengeluaran tersebut.
- d. *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah* (Ascarya, 2007: 82).

4. *Murabahah* Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 04/DSNMUI/2000 Tentang *Murabahah*
 - a. Ketentuan umum *murabahah* dalam bank syariah adalah sebagai berikut:
 - 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
 - 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
 - 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
 - 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba .
 - 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, semisal pembelian dilakukan secara berhutang.
 - 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai dengan harga beli ditambah keuntungan, dalam hal ini bank harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya-biaya yang diperlukan.
 - 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.
 - 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak dapat mengadakan perjanjian khusus kepada nasabah.
 - 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.

b. Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang di pesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah kemudian nasabah harus menerima atau membeli sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, karena secara hukum, perjanjian tersebut mengikat kemudian kedua belah pihak membuat kontrak jual beli.
- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dengan uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, maka bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka: Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga, namun jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

c. Jaminan dalam *Murabahah*

Jaminan dalam *murabahah* diperbolehkan agar nasabah serius dengan pesannya. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

d. Hutang dalam *Murabahah*

Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Keuntungan atau kerugian ia tetap berkewajiban menyelesaikan hutangnya kepada bank. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruhnya, namun jika barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu di perhitungkan.

e. Penundaan Pembayaran dalam *Murabahah*

Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya. Jika nasabah menunda-nunda pembayarannya dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaian dilakukan melalui badan arbitrase syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

f. Bangkrut dalam *Murabahah*

Jika nasabah dinyatakan telah pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, bank harus menunda tagihan hutang sampai ia sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan (Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2006: 24-27).

2.1.4. Pembiayaan *Musyarakah*

1. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Antonio (2001: 90), *musyarakah* (*partnership, project financing participation*) adalah akad *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fiqih Islam, *syirkah* berarti *sharing* “berbagi” (Ascarya, 2007: 49).

2. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan *Musyarakah*

Adapun rukun akad pembiayaan *musyarakah* adalah (Ascarya, 2010: 53):

- a. Pelaku akad.
- b. Objek akad.
- c. *Ijab* dan *qabul*.

Menurut Ascarya (2010: 53), syarat dan akad *musyarakah* adalah:

- a. Berlakunya akad.

- b. Sahnya akad.
 - c. Terealisasinya akad.
 - d. Syarat lazim.
3. Jenis-Jenis Pembiayaan *Musyarakah*.

a. *Syirkah Al-Inan*.

Syirkah al-inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama membolehkan jenis *al-musyarakah* ini (Az-Zuhaili, 1997: 3881).

b. *Syirkah Mufawadhah*

Syirkah mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama.

Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing disediakan oleh tiap mitra. Jenis *musyarakah* ini tidak memerlukan modal karena pembelian secara kredit berdasar pada jaminan tersebut. Karenanya, kontrak ini pun lazim disebut sebagai *musyarakah piutang* pihak.

c. *Syirkah A'maal*

Musyarakah ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam sebuah kantor. *Musyarakah* ini kadang-kadang disebut *musyarakah abdan* atau *sanaa'i* (Herdiansyah, 2008: 28).

4. Objek Akad Pembiayaan *Musyarakah*

Adapun penjelasan mengenai objek akad dan biaya operasional dan persengketaan adalah sebagai berikut:

a. Objek Akad

- 1) Modal, modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra. Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal *musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat meminta jaminan.
- 2) Kerja, partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya dan

dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya dan Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

- 3) Keuntungan, keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindari perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian *musyarakah*. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra, seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya dan sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.
- 4) Kerugian harus dibagi diantara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing.

b. Biaya Operasional dan Persenketaan

Biaya operasional dibebankan pada modal bersama, jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaiannya melalui Badan *Arbitrase* Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

2.1.5. Pembiayaan *Mudharabah*

1. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* secara tidak langsung adalah bentuk penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari

keuntungan. Karena itu pelarangan bunga ditinjau dari ajaran Islam merupakan perbuatan riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an, sebab larangan riba tersebut bukanlah meringankan beban orang yang dibantu dalam hal ini nasabah/*mudharib* tetapi merupakan tindakan yang memperlakuk dan memakan harta orang lain tanpa melalui jerih payah dan berisiko serta kemudahan yang diperoleh orang kaya di atas kesedihan orang miskin (Qordhawi, 1997: 184).

Secara teknis, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Akad *mudharabah* adalah salah satu bentuk akad kerja sama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut dengan *shahibul maal* atau *rabbul maal* (penyedia dana) untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya yang disebut *mudharib* yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industri, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba (Ilmi, 2002: 32).

2. Macam-Macam Pembiayaan *Mudharabah*

Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

- a. *Mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- b. *Mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Disini, si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usahanya (Hasan, 2003: 172).

3. Rukun dan Syarat Akad Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun dalam akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku Akad, yaitu pemilik modal maupun pelaksana usaha. Jelaslah bahwa rukun dalam akad *mudharabah* sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni *nisbah* keuntungan. Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib* atau *amil*).
- b. Objek *Mudharabah*, yaitu modal dan kerja. Objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai

uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.

- c. Persetujuan kedua belah pihak (*Ijab* dan *Qabul*). Persetujuan dari ke dua belah pihak adalah konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*.
- d. *Nisbah* Keuntungan, faktor yang keempat ini adalah faktor yang paling khas dalam akad *mudharabah* yakni *nisbah* keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh ke dua belah pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapatkan imbalan atas modalnya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan (Karim, 2004: 205).

Adapun syarat akad pembiayaan *mudharabah* ini adalah sebagai berikut:

- a. Modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang.
- b. Keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian (Jayadi dalam Permata, 2014: 3).

4. Teknis Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun teknis pembiayaan *mudharabah* dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang/barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- b. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan pada awal akad, pada setiap bulan/waktu yang telah disepakati.
- c. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun tidak berhak untuk mencampuri urusan pekerjaan.
- d. Bank dan anggota wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar *mudharabah*.
- e. Bank wajib melakukan analisis atas permohonan pembiayaan pada akad *mudharabah* dari anggota dengan melakukan survei (Anshori, 2007: 138)

5. Landasan Syariah Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Muzammil ayat 20 sebagai berikut:

... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۗ ...

Artinya: "... dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah," (QS. Al-Muzammil: 20).

Yang menjadi argumen dari Surat Al-Muzammil tersebut adalah adanya kata *yadhribun* (رَضِيَ) yang sama dengan akar kata *mudharabah*, yang mana berartikan melakukan suatu perjalanan usaha. Sehingga dari uraian di atas tersebut dapat ditafsirkan, bahwa penggalan ayat tersebut mengandung arti berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang vital bagi kehidupan. Sedangkan Allah tidak menghendaki kamu untuk meninggalkan

urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar-syiar ibadah saja sebagaimana para *rahib* dan *biarawan* (Quthb, 2001: 82).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015), dengan judul “Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emha (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Muamalat. Sehingga hipotesis pertama telah terbukti bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Muamalat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012), dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah* dan profitabilitas setiap tahunnya berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan, pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan, pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan.

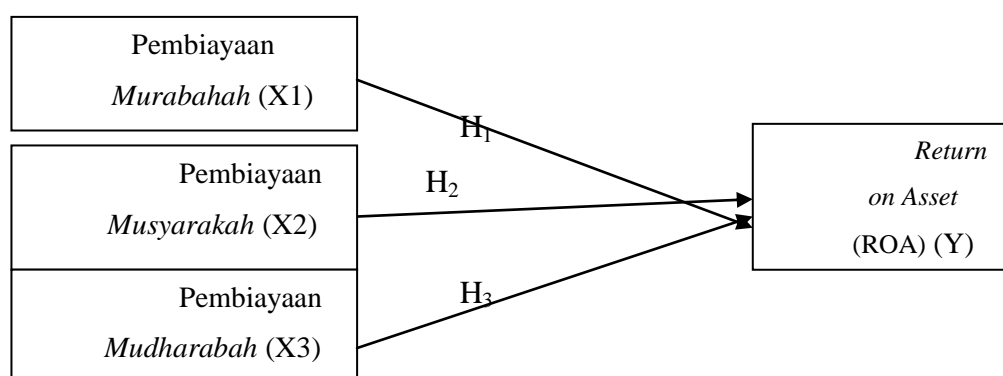
4. Penelitian yang dilakukan oleh Reinnisa (2015), dengan judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Objek penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

2.3. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori tersebut di atas dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Data diolah, 2016.

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah *Return on Asset (ROA) (Y)*.
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah pembiayaan *murabahah (X₁)*, pembiayaan *musyarakah (X₂)*, dan pembiayaan *mudharabah (X₃)*.
3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.
4. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.
5. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berupa perkiraan, belum didasarkan pada pengumpulan data dan pengolahan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban terbukti (Sugiyono, 2010: 64).

Penelitian yang dilakukan Reinnisa (2015), menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah. Banyaknya sumbangan dari pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh bagi profitabilitas bank dalam hal ini *Return on Assets* (ROA).

Penelitian Aulia (2011) yang dikutip dari Fadila (2015: 74), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA). Secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Pengaruh positif pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas terjadi karena selama ini pembiayaan bagi hasil merupakan jenis pembiayaan yang paling populer pada perbankan syariah. Sehingga pendapatan *mark up* yang diperoleh dari pembiayaan jual beli menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah, yang

pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas (Fadila, 2015: 74). Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga ada pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Apabila pendapatan atau pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hal ini karena pendapatan bank akan meningkat (Chalifah dan Sodik, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Reinnisa (2015), menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Diduga ada pengaruh variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

Salah satu komponen penyusun asset pada perbankan syariah yaitu pembiayaan bagi hasil. Salah satu akad dalam pembiayaan bagi hasil adalah akad

mudharabah. Akad *mudharabah* adalah suatu kontrak kemitraan yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau kerugian berdasarkan perjanjian bersama (Fadholi, 2015).

Penelitian yang dilakukan Fadholi (2015), menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Diduga ada pengaruh variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari Bulan Juni sampai dengan Desember 2016. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian.

3.1.2. Wilayah Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang dilakukan di Wilayah Negara Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik (Arikunto, 2002: 67). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2012: 116). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 62). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011: 95). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan bank umum syariah yang berada di Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Data merupakan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2002: 82).

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Data meliputi pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain neraca dan rasio keuangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Di mana penjelasan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.5.1. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal jurnal-dari jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenis.

3.5.2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet.

Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015, yang diperoleh melalui *website* www.bi.go.id, www.muamalatbank.com dan www.banksyariahamandiri.co.id.
tahun 2011-2015.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, 2012: 63). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2), dan pembiayaan *mudharabah* (X3).

3.6.2. Variabel Terikat atau Tergantung (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2012: 63). Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) (Y).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.7.1. Variabel Terikat atau Tergantung (*Dependent*)

Return on Asset (ROA), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Arifin, 2003: 64):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Bebas (*Independent*)

1. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail, 2011: 138). Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *murabahah*.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan resiko sesuai kesepakatan pada awal akad. Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *musyarakah* (Emha, 2014).

3. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). *Mudharabah* juga dapat diartikan bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan seluruh modalnya kepada pengelola dengan sejumlah keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal akad. Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* (Emha, 2014).

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2010: 243).

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007: 272).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011: 105). Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas (Sanusi, 2011: 136).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar

variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno (2008: 39).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011: 135).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan menggunakan tabel statistik *durbin-waston* dengan katagori sebagai berikut (Santoso, 2001: 219):

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negative.

3.8.2. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Djarwanto & Pangestu, 1996: 268).

- Hipotesis : $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$

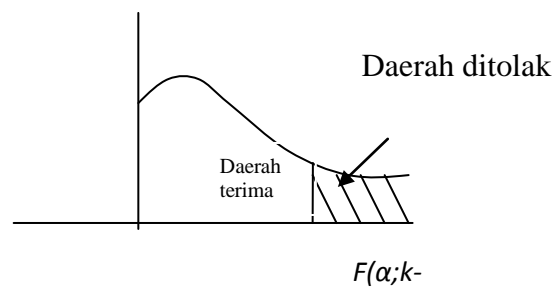
$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \dots \neq \mu_k$$

- Dipilih *level of significance* tertentu (5%/1%).

- Kriteria Pengujian

Gambar 3.1

Uji F



Degree of freedom, k-1 pembilang (numerator); k (n-1) penyebut (denominator).

H_0 diterima apabila $F \leq F(\alpha; k-1; n-k)$

H_0 ditolak apabila $F > F(\alpha; k-1; n-k)$

d. Penghitungan nilai F :

$$F = \frac{\text{variance between means}}{\text{variance within group}}$$

(Djarwanto & Pangestu, 1996: 269).

e. Kesimpulan: dengan membandingkan antara langkah empat dengan peraturan pengujian pada langkah tiga. Perbandingan antara besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari variabel F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang ada dalam model (Ghozali, 2001: 42). Nilai R^2 mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel *independen* semakin baik dalam mengestimasi variabel sependennya. Besarnya nilai R^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum u_i^2}{\sum y_i^2} \quad (\text{Gujarati, 2003: 217}).$$

Di mana :

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat).

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Kenyataannya nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003: 218) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011: 95). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terhadap variabel tak

bebas (dependen) yaitu *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2015. Bentuk analisis regresi linier berganda ini mempunyai bentuk umum persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Sanusi, 2011: 135).}$$

Dimana:

Y = *Return on Asset* (ROA)

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Pembiayaan *murabahah*

X_2 = Pembiayaan *musyarakah*

X_3 = Pembiayaan *mudharabah*

e = *Standar eror*/tingkat kesalahan

3.8.4. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05.

Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak didaerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebenarnya 0,05. Jika t-hitung > t- tabel maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. *Level of Significance* = $\alpha = 0,05$

3. Derajat Kebebasan (dk) = $n - 1 - k$

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; (n-1-k))$$

4. Kriteria Pengujian

Daerah terima H_0 , H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} = t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$. H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang menjadi cikal bakal berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Kemunculan ini berawal dari keseluruhan umat Islam terhadap hukum bunga bank. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi hukum bunga bank oleh ulama di Indonesia membuat umat Islam menjadi ragu-ragu.

Mereka takut berhubungan dengan bank karena dikhawatirkan akan tersangkut dengan bunga bank, yang jelas keharamannya. Namun di satu sisi mereka juga membutuhkan pelayanan perbankan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, maka dicarikanlah solusi yang berupa bank syariah.

Gagasan munculnya bank syariah di Indonesia diawali oleh lokakarya yang bertema “Bunga Bank dan Perbankan” tanggal 18-20 Agustus 1990. Yang kemudian ditindaklanjuti oleh Munas IV MUI di Hotel Syahid tanggal 22-25 Agustus 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian membentuk *Tim Steering Comitte* untuk mempersiapkan berdirinya bank syariah di Indonesia yang diketuai oleh Dr. Ir. Amin Azis.

Kemudian juga dibentuk tim Hukum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang diketuai oleh Drs. Karmaen Perwataatmadja, M.P.A sedangkan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) diadakanlah

Training Management Development Program (MDP) di LPPI (Sumitro, 2004: 83-84). Tepat pada tanggal 1 November 1991, akta PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani. Selanjutnya tanggal 3 November 1991 diadakanlah silaturahmi presiden di Istana Bogor untuk membahas modal Bank Muamalat ini.

Akhirnya dapat terkumpul dana Rp 106.126.382.000 sebagai dana modal disetor awal yang berasal dari presiden, wakil presiden, sepuluh menteri kabinet pembangunan V, Supersemar, Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Dharmais, Purna Bhakti Pertiwi, PT. PAL, dan PINDAD. Di mana Yayasan Dana Dakwah Pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang Bank Muamalat Indonesia (Gemala, 2006: 59-60).

Setelah mendapat izin prinsip, surat keputusan menteri keuangan RI No. 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, dan izin usaha keputusan menteri keuangan RI No. 430/KMK: 013/1992 tanggal 24 April 1992, maka pada tanggal 1 Mei 1992 secara resmi PT. Bank Muamalat Indonesia beroperasi di Jalan Sudirman Jakarta (Perwataatmadja dan Antonio, 1992).

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Visi: menjadi bank utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.
- b. Misi: Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dan penekanan kepada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

4.1.2. PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa dalam kondisi tersebut.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah

dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syaria'ah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya.

Sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.GBI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin, tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank ini hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani

inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi: menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan;
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat;
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syari'ah universal;
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan atas variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

Uji Statistic Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007: 272). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000 000
	Std. Deviation	.43532545
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.1 di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,955. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011: 105). Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>murabahah</i>	1,147	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	1,590	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	1,424	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setelah diadakan regresi dengan *absolut residual* pada variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pembiayaan <i>murabahah</i>	0,764	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	0,882	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	0,480	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel pembiayaan *murabahah*

(X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), dan pembiayaan *mudharabah* (X_3) $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2011: 110).

Untuk menentukan adanya *autokorelasi* atau tidak, dapat diketahui dari nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.500	.45310	.718

Sumber: data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,718 dan angka D-W berada di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi *autokorelasi* dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Djarwanto & Pangestu, 1996: 268). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.636	3	2.879	14.021	.000 ^a
Residual	7.391	36	.205		
Total	16.027	39			

Sumber : data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 14,021 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3; 36 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,92$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pembiayaan *murabahah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), dan pembiayaan *mudharabah* (X_3) secara serempak atau simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang

ada dalam model (Ghozali, 2001: 42). Hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.500	.4531	.718

Sumber : data diolah, 2016.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00, diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,539$ atau 53,9%.

Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pembiayaan *murabahah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), dan pembiayaan *mudharabah* (X_3) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 sebesar 53,9%, sisanya ($100\% - 53,9\% = 46,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011: 95). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas pembiayaan *murabahah* (X_1), pembiayaan *musyarakah* (X_2), dan

pembiayaan *mudharabah* (X_3) terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.404	2.329		6.614	.000
LN_Pembiayaan Murabahah	-.778	.141	-.667	5.502	.000
LN_Pembiayaan Musyarakah	-.086	.074	-.165	1.157	.255
LN_Pembiayaan Mudharabah	.008	.050	.023	.167	.868

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 15,404 - 0,778 X_1 - 0,086 X_2 + 0,008 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 15,404, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *mudharabah*, jika dianggap konstan (0), maka nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode

2011-2015 sebesar 15,404.

2. Koefisien regresi variabel variabel pembiayaan *murabahah* (b_1) bernilai negatif sebesar 0,778. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *murabahah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 sebesar 0,778.
3. Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* (b_2) bernilai negatif sebesar 0,086. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *musyarakah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 sebesar 0,086.
4. Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (b_3) bernilai positif sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa jika pembiayaan *mudharabah* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 sebesar 0,008.

4.2.4. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2011: 98). Hasil uji signifikansi atau uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pembiayaan <i>murabahah</i>	-5,502	0,000	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	-1,157	0,255	Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	0,167	0,868	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

Sumber: data diolah, 2016.

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pada variabel pembiayaan *murabahah* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,502$ dan probabilitas sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.
2. Variabel pembiayaan *musyarakah* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,157$ dan probabilitas sebesar 0,255, jika dibandingkan dengan t_{tabel} (2,028) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\rho > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

3. Variabel pembiayaan *mudharabah* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,167$ dan probabilitas sebesar 0,868, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} (2,028)$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\rho > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *murabahah* dengan nilai $t_{hitung} (-5,502) > t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri, pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan dan memberikan pengaruh bagi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu *Return on Assets* (ROA) (Reinnisa, 2015).

Pada penelitian ini, pembiayaan *murabahah* memiliki nilai negatif karena adanya *run off* atau penurunan kewajiban *murabahah*. Setiap bulannya nasabah akan membayar kewajibannya kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban *murabahah* nasabah akan menurun sehingga tidak memiliki kewajiban lagi. Penurunan kewajiban *murabahah* ini lebih besar dibandingkan dengan

pembiayaan *murabahah* yang baru dibentuk sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Reinnisa, 2015).

Selain itu, adanya percepatan pelunasan pembiayaan *murabahah*. Sebagai contoh nasabah memiliki kewajiban Rp 5.000.000 kepada bank dengan angsuran Rp 1.000.000 dan *margin* bulan berjalan sebesar Rp 100.000. Akan tetapi, nasabah ingin langsung melunasi seluruh kewajibannya kepada bank yang disebut dengan percepatan pelunasan. Sehingga yang seharusnya nasabah membayar sebesar Rp 5.500.000, nasabah hanya membayar sebesar Rp 5.100.000 yaitu pokok dan *margin* bulan berjalan saja (Reinnisa, 2015).

Margin yang seharusnya akan masuk menjadi profit tetapi hilang karena adanya percepatan pelunasan akan mengurangi profit yang juga akan mengurangi asset sehingga *Return on Assets* juga menurun (Reinnisa, 2015). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Reinnisa (2015), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} (-1,157) < t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,255 > 0,05$.

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kenaikan maupun penurunan pembiayaan *musyarakah* tidak akan berpengaruh pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Oktriani (2012), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

3. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015

Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} (0,167) < t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,868 > 0,05$.

Secara teknis, akad *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan

ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut (Antonio, 2001: 95).

Keuntungan atau *nisbah* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* bersifat tidak pasti. Hal itu dikarenakan keuntungan atau *nisbah* bagi hasil ditentukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri sesuai dengan omset usaha yang diperoleh (Reinnisa, 2015).

Oleh karena itu, perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*) (Reinnisa, 2015). Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Reinnisa (2015), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *murabahah* dengan nilai $t_{hitung} (-4,812) > t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.
2. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *musyarakah* dengan nilai $t_{hitung} (-1,622) < t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,114 > 0,05$.
3. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pembiayaan *mudharabah* dengan nilai $t_{hitung} (0,077) < t_{tabel} (2,028)$ di mana nilai signifikansinya $0,939 > 0,05$.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan publikasi triwulanan yang dikeluarkan oleh situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua bank umum syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015.
3. Penelitian ini hanya mengambil 40 sampel dengan periode pengamatan tahun 2011-2015.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperluas sampel penelitian tidak hanya menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum perbankan syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2007). *Perbankan syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Tazkia Cendekia.
- Arifin, Zainul. (2000). *Memahami bank syari'ah lingkup, peluang, tantangan, dan prospek*. Jakarta: Alvabet.
- _____. (2003). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI.
- _____. (2009). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. (2007). *Akad & produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Akad & produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Akad & produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2009). *Manajemen perbankan editor risman si kumbang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Az-Zuhaili, Wabah. (1997). *Al-fuquhu al islam waadilatuhu*. Damaskus: Darul Fikr.
- Brigham, F, Eugene dan Houston, F, Joel. (2001). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2006). *Himpunan fatwa dewan syari'ah nasional*. Ciputat: CV. Agung Persada.

- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. (1996). *Statistik induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbitan: Universitas Diponegoro Semarang.
- Emha, Muhammad Busthomi. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah, musyarakah, dan ijarah* terhadap kemampuan bank muamalat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. 2014.*
- Fadhila, Novi. (2015). Analisis pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis volume 15 no.1/maret 2015. Fakultas Ekonomi-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Ali. (2003). *Berbagai macam transaksi dalam Islam (fiqih muamalat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Andri. (2008). *Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah*. Skripsi tidak diterbitkan. *Sarjana Ekonomi Islam, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- <http://www.bi.go.id>, di unduh pada tanggal 10 Agustus 2016, jam 09.00 WIB.
- <http://www.ojk.id>, di unduh pada tanggal 10 Agustus 2016, jam 09.00 WIB.
- <http://www.syariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 11 Agustus 2016, jam 11.00 WIB.
- www.muamalatbank.com, di unduh pada tanggal 11 Agustus 2016, jam 13.00 WIB
- Indriantoro, Nur. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ilmi, Makhalul. (2002). *Teori dan praktek mikro keuangan syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Irianto, Agus. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman. (2003). *Bank Islam; analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. (2004). *Bank Islam; analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mu'allim, Amir. (2004). Praktik pembiayaan bank syariah dan problemantikanya. *Jurnal Al-Mawarid. Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII)*.
- Muhammad. (2001). *Teknik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- _____. (2004). *Manajemen bank syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- _____. (2009). *Model-model akad pembiayaan di bank syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Munawir, S. (2002). *Analisis laporan keuangan, Edisi ke dua*. Yogyakarta: BPF E Outlook Bank Syariah.
- Oktriani, Yesi. (2012). Pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Permata, Yaningwati, Z.A. (2014). Analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Vol. 12. Malang: Universitas Brawijaya*.
- Rivai, Veithzal dkk. (2006). *MSDM untuk perusahaan dari teori ke praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riza Salman, Kautsar. (2012). *Akuntansi perbankan syariah berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Qordhawi, Yusuf. (1997). *Norma dan etika ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Quthb, Sayyid. (2001). *Tafsir fi zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Mulya E. (2002). *Penempatan pada aktifa produktif bank syariah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (UGM).
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syahyunan. (2004). *Manajemen keuangan I*. Medan: USU Press.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan. Edisi ke dua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wartoyo. (2013). Kontribusi pembiayaan produktif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal*.
- Widodo, Sugeng. (2010). *Seluk beluk jual beli murabahah perspektif aplikatif*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Data Penelitian

Data Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri
Triwulan I Tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank	Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	ROA
PT. Bank Muamalat Indonesia	2011	1	9942766	216065	177593	1.38
		2	11569694	296911	208323	1.74
		3	12323747	274107	234427	1.55
		4	13232672	293659	232567	1.52
	2012	1	13511755	385292	257889	1.51
		2	15677017	451747	230796	1.61
		3	17516816	522712	267366	1.62
		4	21233468	804529	584738	1.54
	2013	1	23154319	1007235	493941	1.72
		2	24435344	1011053	421737	1.69
		3	25077196	860119	381809	1.68
		4	26187103	850550	504068	1.37
	2014	1	24729270	823003	365235	1.44
		2	28280500	820965	365009	1.03
		3	28743312	818259	364459	0.01
		4	27764410	20257450	1808870	0.17

	2015	1	23719178	915688	332366	0.62
		2	25782711	20324896	1433868	0.51
		3	25048222	20386731	1316741	0.36
		4	24359869	20808388	1146881	0.2
PT. Bank Syariah Mandiri	2011	1	18506844	466368	946669	0.23
		2	21450623	520097	749145	0.02
		3	23499359	648589	724453	0.04
		4	25926420	624063	739576	0.02
	2012	1	28247945	1290567	766306	0.17
		2	31331856	937357	85232	1.21
		3	33570100	1062032	807208	1.34
		4	38089033	1118998	618162	1.19
	2013	1	40438123	509522	394226	1.71
		2	42821452	458547	331626	1.41
		3	44973781	368289	29248	1.36
		4	46396363	676488	56244	1.15
	2014	1	46420440	437516	707566	0.46
		2	50399105	619107	328457	0.03
		3	45969672	368289	6849	0.02
		4	8505951	452156	1103	0.08
	2015	1	44039426	627090	10637	0.81
		2	47956286	9608009	3357705	0.55
		3	48754889	3138566	9871263	0.42
		4	49914035	2888566	10591077	0.56

Lampiran 3

Hasil Output
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43532545
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 4

Hasil Output
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.404	2.329		6.614	.000		
	LN_Pembiayaan_Murabahah	-.778	.141	-.667	-5.502	.000	.872	1.147
	LN_Pembiayaan_Musarakah	-.086	.074	-.165	-1.157	.255	.629	1.590
	LN_Pembiayaan_Mudharabah	.008	.050	.023	.167	.868	.702	1.424

a. Dependent Variable:

ROA

Lampiran 5

Hasil Output
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	1.277		.226	.822
	LN_Pembiayaan_ Murabahah	.023	.078	.053	.302	.764
	LN_Pembiayaan_ Musyarakah	-.006	.041	-.031	-.150	.882
	LN_Pembiayaan_ Mudharabah	-.020	.028	-.140	-.714	.480

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 6**Hasil Output
Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.500	.45310	.718

a. Predictors: (Constant), LN_Pembiayaan_Mudharabah, LN_Pembiayaan_Murabahah, LN_Pembiayaan_Musarakah

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7 Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_Pembiayaan_Mudharabah, LN_Pembiayaan_Murabahah, LN_Pembiayaan_Musyarakah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.500	.45310	.718

a. Predictors: (Constant), LN_Pembiayaan_Mudharabah, LN_Pembiayaan_Murabahah, LN_Pembiayaan_Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.636	3	2.879	14.021	.000 ^a
	Residual	7.391	36	.205		
	Total	16.027	39			

a. Predictors: (Constant), LN_Pembiayaan_Mudharabah, LN_Pembiayaan_Murabahah, LN_Pembiayaan_Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.404	2.329		6.614	.000
	LN_Pembiayaan Murabahah	-.778	.141	-.667	-5.502	.000
	LN_Pembiayaan Musyarakah	-.086	.074	-.165	-1.157	.255
	LN_Pembiayaan Mudharabah	.008	.050	.023	.167	.868

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 8

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$T_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the

Lampiran 9

Distribution Tabel Nilai $F_{0,05}$
Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran 10**Daftar Riwayat Hidup**

- Nama : Andriansyah Kuncoro Awib
- Alamat : Jl.Truntum Raya No.2, RT 03/RW 14, Jantirejo,
Sondakan, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah
- Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 29 Desember 1992
- Agama : Islam
- No Telepon : 085725631171
- Email : andriansyahawib@gmail.com
- Nama Ayah : Drs. Hery Sutopo, MM
- Nama Ibu : Indang Ratna, B.Ac
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Aisyiah 21 Premulung
 2. SD Djama'atul Ichwan Surakarta
 3. SMP Al Islam 1 Surakarta
 4. SMA Al Islam 1 Surakarta
 5. IAIN Surakarta
- Riwayat Organisasi :
1. Forum Komunikasi Alumni DJI (FORKAMA-DJI)
 2. OSIS SMA Al Islam 1 Surakarta
 3. Sapala Jabal Thoriq SMA Al Islam 1 Surakarta

4. Mapala SPECTA IAIN Surakarta

5. Forum Caving Surakarta (FCS)